

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra berkembang seiring berjalannya dengan waktu, tak lepas dari terbitnya para penulis baru dengan karya-karyanya. Salah satu karya sastra yang turut meramaikan khazanah sastra yaitu prosa. Prosa dalam sastra karangan fiksi merupakan cerita atau khayalan dari penulis dengan tujuan untuk memberikan hiburan kepada pembaca. Di dalam prosa fiksi terdapat khayalan serta imajinasi penulis untuk menghidupkan cerita. Karya sastra kini berkembang dengan pesat dan diminati oleh masyarakat, salah satunya yaitu novel.

Novel merupakan karangan fiksi yang memiliki bentuk seperti cerpen namun dalam lingkup yang lebih kompleks. Dengan skala cerita yang lebih lengkap, novel mampu menceritakan kisah yang dimiliki tokoh secara detail dan mendalam. Dari hal tersebut yang dapat membedakan novel dengan karya sastra lainnya. Novel merupakan karya sastra yang tidak dapat diselesaikan dalam sekali baca untuk menyelesaikan ceritanya, pembaca memerlukan waktu untuk menyelesaikan bacaan novel tersebut.

Novel akan memiliki *value* apabila pembaca dapat menikmati dan memahami isi dalam cerita serta menghayatinya. Unsur estetis yang terdapat di dalam novel bukan hanya karya imajinasi belaka, namun juga memiliki makna serta kreatifitas sebagai nilai seni. Dalam sebuah novel yang bagus

harus ada keterkaitan yang erat antara penulis dengan para tokoh yang digambarkan di dalamnya, yang direalisasikan melalui gambaran tokoh, perilaku tokoh, perasaan tokoh, serta mengapa tokoh tersebut dapat melakukan tindakan yang diceritakan dalam novel, sehingga mewujudkan sebuah cerita yang menarik dan memiliki *value* yang bagus.

Tokoh-tokoh yang ditampilkan dalam sebuah karya sastra oleh pengarang yaitu tokoh yang mempunyai jiwa dalam menghadapi masalah di kehidupannya. Tokoh dengan berbagai pengalaman hidup serta permasalahannya merupakan perjalanan manusia ketika mengalami dan bersentuhan dengan kenyataan, peristiwa yang dialami dan dihadapi merupakan masalah yang menyangkut asal muasal kehidupan individu. Pencitraan yang ditampilkan para tokoh merupakan cerminan yang direalisasikan dengan kehidupan nyata yang dialami oleh manusia.

Karya sastra merupakan untaian perasaan dan realita sosial (semua aspek kehidupan manusia) yang telah tersusun baik dan indah dalam bentuk benda konkret Quthb (dalam Sangidu, 2004: 38). Selain itu, karya sastra tidak hanya berbentuk benda konkret saja, seperti tulisan, tetapi dapat juga berwujud tuturan yang telah tersusun dengan rapi dan sistematis yang dituturkan (diceritakan) oleh pembaca cerita. Sastra dapat dipandang sebagai suatu gejala sosial sastra yang ditulis oleh pengarang pada suatu kurun waktu tertentu, pada umumnya langsung berkaitan dengan norma-norma dan adat istiadat zaman itu Luxemburg (dalam Sangidu, 2004: 41). Sastra yang baik tidak hanya merekam kenyataan yang ada dalam masyarakat, tetapi merekam dan melukiskan kenyataan dalam keseluruhannya. Aspek terpenting dalam

kenyataan yang perlu dilukiskan oleh pengarang yang dituangkannya dalam karya sastra adalah masalah kemajuan manusia. Dengan demikian, pengarang yang menggambarkan fakta dalam keseluruhannya tidak dapat dengan begitu saja mengabaikan permasalahan tersebut. Pengarang harus mengambil sikap dan melibatkan diri dalam masyarakat, karena ia juga termasuk salah satu anggota masyarakat Luxenburg (dalam Sangidu, 2004: 410). Karya sastra merupakan refleksi dari penciptanya terhadap realita sosial yang ia hadapi. Sastra memiliki isi yatu, pengalaman subjektif pengarangnya, dan fakta sosial atau pengalaman kelompok masyarakat.

Pemilihan novel *Ketika Tuhan Jatuh Cinta* karya Wahyu Sujani sebagai bahan kajian dilatarbelakangi oleh adanya reflek yang mendasar terhadap rasa kekaguman atas karya sastra yang diciptakan oleh Wahyu Sujani dengan judul *Ketika Tuhan Jatuh Cinta*, sehingga peneliti menitikkan fokus penelitian kepada aspek-aspek kepribadian tokoh karena di dalam novel *Ketika Tuhan Jatuh Cinta* karya Wahyu Sujani memiliki kelebihan pada bagian cerita yang diperankan oleh para tokoh di dalamnya.

Pengarang novel *Ketika Tuhan Jatuh Cinta* ditulis oleh Wahyu Sujani. Wahyu Sujani lahir di Bandung, 2 Januari 1982. Novel yang diciptakan oleh Wahyu Sujani yaitu seperti: *Ajari Aku Menuju 'Arsy*, *Rose In The Rain*; *Cerita Mawar Dan Hujan*, *Bidadari Berkalam Ilahi* dan termasuk *Ketika Tuhan Jatuh Cinta*.

Novel *Ketika Tuhan Jatuh Cinta* karya Wahyu Sujani memiliki kisah tentang realitas kehidupan seseorang yang didalamnya terdapat romansa percintaan, pengorbanan, dan kesabaran, sehingga membuat tokoh

didalamnya menjadi pribadi yang dekat dengan Tuhan. Novel ini menceritakan pengalaman karakter tokoh dalam novel *Ketika Tuhan Jatuh Cinta* yaitu Ahmad Hizazul Fikri, Shira, Leni, Lidya, Irul, Humaira, Bu Fatimah, Pak Qasim, Koh Acong, Pak Aziz, Nisa dan Handi. Dalam novel ini, memiliki peranan kepribadian setiap tokoh yang cukup kuat, dimulai dari dinamika kehidupan yang penuh lika-liku dan ujian, namun dari semua itu terdapat hikmah dan dapat dilalui, serta menerima segala takdir yang ditetapkan oleh Sang Pencipta dengan kesabaran.

Kisah novel *Ketika Tuhan Jatuh Cinta* karya Wahyu Sujani sudah difilmkan pada 5 Juni 2014, dan dibintangi oleh Reza Rahadian sebagai Ahmad Hizazul Fikri, Aulia Sarah sebagai Leni, Renata Kusmanto sebagai Lidya, Enzy Storia sebagai Shira. Berdasarkan kisah yang termuat dalam novel *Ketika Tuhan Jatuh Cinta* karya Wahyu Sujani, yang membuat peneliti tertarik dan menentukan aspek kepribadian sebagai hal yang akan diteliti dalam mengkaji lebih jauh tentang novel *Ketika Tuhan Jatuh Cinta* karya Wahyu Sujani tersebut. Pada aspek kepribadian, terdapat hal yang lebih diutamakan yaitu sifat manusia sebagai makhluk yang tercipta dengan akal dan pikirannya untuk dapat menjalani kehidupan yang baik sebagai pribadi maupun manusia yang hidup bersosial di tengah masyarakat. Pada dasarnya, kepribadian merupakan sifat dasar seorang manusia yang mencakup segala tingkah laku atau perangai dan watak, serta karakteristik dari seseorang yang membedakan dirinya dengan orang lain.

Berdasarkan kisah yang terdapat dalam novel *Ketika Tuhan Jatuh Cinta* karya Wahyu Sujani, pengkajian terhadap aspek kepribadian suatu tokoh pada

novel, terdapat berbagai cara pengkajian atau pendekatan yang dapat dilakukan untuk menentukan aspek kepribadian tokoh dalam novel. Pendekatan yang sesuai dengan penelitian ini menurut peneliti adalah pendekatan psikologi *Sigmund Freud*, yang menyatakan bahwa manusia memiliki aspek ketidaksadaran dalam jiwa, dan alam bawah sadar adalah sumber dari motivasi dan dorongan yang ada dalam diri kita, bagian ini mencakup segala sesuatu yang sangat sulit dibawa ke alam sadar, termasuk segala sesuatu yang memang asalnya alam bawah sadar, seperti nafsu dan insting kita serta segala sesuatu yang masuk ke situ karena kita tidak mampu menjangkaunya, seperti kenangan atau emosi-emosi yang terkait dengan trauma. Freud (dalam Zaviera, 2020: 91).

Aspek kepribadian menurut psikologi mengacu pada pola karakteristik perilaku dan pola pikir yang menentukan penilaian seseorang terhadap lingkungan. Kepribadian dibentuk oleh potensi sejak lahir yang dimodifikasi oleh pengalaman budaya dan pengamatan unik yang mempengaruhi seseorang sebagai individu. Kepribadian merupakan hasil akhir dari berbagai sistem kebiasaan kita, dimana kepribadian merupakan sifat hakiki yang tercermin pada seseorang.

Dengan judul “Analisis Aspek Kepribadian Tokoh dalam Novel *Ketika Tuhan Jatuh Cinta* Karya Wahyu Sujani: Kajian Teori Psikologi *Sigmund Freud*”, tujuan peneliti yaitu memetakan lebih lengkap mengenai aspek kepribadian berdasarkan teori psikologi Sigmund Freud, dalam berbagai permasalahan yang dihadapi para tokoh melalui kisah yang diangkat oleh pengarang ke novel *Ketika Tuhan Jatuh Cinta* karya Wahyu Sujani.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan rumusan masalah yaitu, apa sajakah aspek kepribadian tokoh yang terdapat dalam novel *Ketika Tuhan Jatuh Cinta* karya Wahyu Sujani?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini yaitu, mendeskripsikan dan merumuskan aspek kepribadian tokoh yang terdapat dalam novel *Ketika Tuhan Jatuh Cinta* karya Wahyu Sujani.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini yaitu, peneliti berharap melalui penelitian ini dapat menambah wawasan dan memberi sumbangan ilmu dalam penelitian karya sastra, khususnya tentang aspek kepribadian tokoh yang terdapat dalam novel *Ketika Tuhan Jatuh Cinta* karya Wahyu Sujani.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat (1) bagi mahasiswa atau mahasiswi jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk menambah saran untuk topik penelitian yang akan dilakukan. (2) bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan bacaan atau perbandingan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dalam menganalisis aspek kepribadian yang terdapat dalam novel. (3) bagi pendidik, penelitian ini

diharapkan dapat menambah referensi sebagai bahan ajar mengenai aspek kepribadian dalam pembelajaran.

